



INTEGRITAS CERITA RAKYAT DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA SISWA

**Zulham Siregar¹⁾, Deni Hartanto²⁾, Mustafa Habib³⁾, Taufiqurrahman⁴⁾,
Rizky Ayunda Utara Lubis⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
siregarzulham20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada siswa sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen di SD IT Al Maksum Stabat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya seperti kejujuran, kerja keras, dan gotong royong. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Guru berperan penting dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber cerita rakyat dan kebutuhan akan pelatihan. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga memperkuat hasil pembelajaran. Disarankan agar sekolah mengintegrasikan lebih banyak cerita rakyat dalam kurikulum IPS dan pemerintah menyediakan dukungan yang memadai, termasuk bahan ajar dan pelatihan guru. Penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan berbagai konteks diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang metode ini.

Kata Kunci: Integrasi Cerita Rakyat, Pembelajaran IPS, Nilai Budaya

ABSTRACT

This study aims to explore the integration of folklore in Social Science (IPS) learning as a method to instill cultural values in elementary school students. Using a qualitative approach with a case study design, this study involves observation, in-depth interviews, and document analysis at SD IT Al Maksum Stabat. The results of the study show that the use of folklore increases students' understanding of cultural values such as honesty, hard work, and mutual cooperation. Students also demonstrate increased motivation and engagement in the learning process, as well as the development of social and emotional skills. Teachers play an important role in planning and implementing effective learning, despite challenges such as limited sources of folklore and the need for training. Support from parents and the community also strengthens learning outcomes. It is recommended that schools



integrate more folklore in the social studies curriculum and that the government provide adequate support, including teaching materials and teacher training. Further research with larger samples and a variety of contexts is needed to explore the long-term impact of this method.

Keywords: *Folklore Integration, Social Studies Learning, Cultural Values*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Sahira,dkk. 2022). Rufaida (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran ips mampu membuat siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Nilai-nilai budaya ini merupakan warisan yang sudah sepatutnya dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang ditelan zaman. Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya tersebut adalah melalui integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS (Wibowo, 2024). Nilai-nilai budaya memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk identitas dan karakter individu serta masyarakat (Rahayu, 2023). Pada cerita rakyat mengandung berbagai nilai seperti gotong royong, kejujuran, keberanian, dan kerja keras yang sangat relevan untuk ditanamkan pada siswa (Kuswantara, 2023). Terdapat nilai-nilai yang mampu menjadi individu setiap siswa berbudaya dan memiliki moral yang baik.

Cerita rakyat merupakan bagian dari budaya yang diwariskan secara turun-temurun melalui lisan maupun tulisan (Kanzunnudin, 2015). Cerita ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang penting. Melalui cerita rakyat yang didalamnya terdapat makna dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS (Khanifah. 2021). Siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya melalui cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki keunggulan karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan seringkali mengandung unsur-unsur yang menarik seperti tokoh-tokoh yang heroik, kejadian-kejadian yang menakjubkan, serta pesan moral yang kuat (Regina. 2023).. pemanfaatan cerita rakyat sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS memerlukan perencanaan yang matang didalam pelaksanaannya (Widiastuti. 2020). Kurikulum yang dipakai harus dirancang sedemikian rupa agar cerita rakyat dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran. Hal ini melibatkan pemilihan cerita rakyat yang relevan dengan materi yang diajarkan serta metode pengajaran yang tepat agar nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut dapat dipahami dan diaplikasikan oleh siswa. Guru harus kreatif dalam memilih metode pengajaran yang tepat agar pelaksanaan belajar IPS apat berjalan dengan baik. Metode seperti diskusi kelompok, drama, dan permainan peran dapat digunakan untuk menghidupkan cerita rakyat dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Hidayat. 2016). Dengan penggunaan metode yang tepat siswa tidak hanya mendengar cerita tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya yang ada dalam cerita tersebut.

Penggunaan cerita rakyat dalam proses pembelajaran tentunya memiliki



tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber cerita rakyat yang terdokumentasi dengan baik (Iqbal, dkk. 2024). Masih banyak cerita rakyat yang hanya ada dalam bentuk lisan dan belum ditulis atau direkam dengan baik. Guru juga perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cerita rakyat dan keterampilan untuk mengajarkannya dengan efektif. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan cerita rakyat dalam pembelajaran IPS. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi namun juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat. Guru juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajarkan cerita rakyat dengan efektif (Novita. 2022).

Partisipasi aktif siswa juga sangat penting dalam pembelajaran yang mengintegrasikan cerita rakyat. Dengan terlibat langsungnya siswa dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya yang diajarkan. Partisipasi aktif juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek. Dengan memahami dan menghayati nilai-nilai budaya sejak dini tentunya siswa dapat menumbuhkan karakter dan berbudaya. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan, karena individu yang memiliki nilai-nilai budaya yang kuat akan lebih mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS dapat memberikan hasil yang positif (Handayani. 2024). Terdapat beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan cerita rakyat dalam pembelajarannya mengalami peningkatan minat belajar siswa serta pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai budaya (Siregar. 2022). Hal ini menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran IPS. Perlunya dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam mendukung integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS. Kebijakan yang mendukung dapat berupa penyediaan sumber cerita rakyat yang terdokumentasi dengan baik, pelatihan bagi guru, serta pengembangan kurikulum yang memungkinkan integrasi cerita rakyat secara efektif. Dukungan kebijakan ini sangat penting untuk memastikan bahwa integrasi cerita rakyat dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal.

Pengembangan bahan ajar yang berbasis cerita rakyat merupakan langkah penting dalam proses integrasi ini. Bahan ajar harus dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan menarik bagi siswa. Penggunaan teknologi, seperti audio dan video, juga dapat membantu dalam menyampaikan cerita rakyat dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran yang mengintegrasikan cerita rakyat juga perlu dirancang dengan baik. Penilaian tidak hanya dilakukan berdasarkan hasil belajar kognitif siswa tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Azhar. 2020). Guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya yang diajarkan melalui cerita rakyat.

Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pengaruh



yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena materi disampaikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Siswa juga dapat lebih mudah mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mereka.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua juga sangat penting dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan cerita rakyat. Orang tua dapat membantu dengan menceritakan kembali cerita rakyat yang telah dipelajari di sekolah serta mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses pembelajaran di sekolah dapat diperkuat dan nilai-nilai budaya dapat lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian budaya. Dengan mempelajari dan mengajarkan cerita rakyat kepada generasi muda akan lebih mengenal dan menghargai warisan budaya yang ada. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap hidup dan dilestarikan dari generasi ke generasi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Ridlo, 2023) untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS dapat menanamkan nilai-nilai budaya pada siswa. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteksnya yang alami. Studi ini berfokus pada satu sekolah dasar yang telah menerapkan integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS sebagai subjek penelitian utama. Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru IPS, siswa kelas 4 dan 5, serta orang tua siswa di sekolah dasar yang diteliti. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Guru yang dipilih adalah mereka yang telah mengintegrasikan cerita rakyat dalam pembelajaran IPS, sementara siswa yang dipilih adalah mereka yang terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut. Orang tua siswa dipilih untuk mendapatkan perspektif tentang bagaimana nilai-nilai budaya yang diajarkan di sekolah diterapkan di rumah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran IPS di kelas untuk melihat bagaimana guru mengintegrasikan cerita rakyat dan bagaimana siswa merespons pembelajaran tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran ini. Analisis dokumen melibatkan pemeriksaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan hasil karya siswa yang berkaitan dengan cerita rakyat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi temuan dalam konteks teori dan literatur yang relevan. Pengkodean data dilakukan dengan membaca transkrip wawancara dan catatan observasi secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul. Tema-tema yang telah diidentifikasi kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS dapat menanamkan nilai-nilai budaya pada siswa. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai



sumber data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS telah dilakukan dengan berbagai metode yang menarik dan interaktif. Guru menggunakan cerita rakyat sebagai pengantar materi pembelajaran kemudian mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut dengan topik IPS yang sedang dipelajari. Ketika membahas tentang gotong royong guru menceritakan sebuah kisah "Malin Kundang" dan mendiskusikan pentingnya kerja sama dan menghormati orang tua.

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang menggunakan cerita rakyat. Mereka lebih tertarik dan terlibat aktif dalam diskusi serta aktivitas yang diadakan oleh guru. Beberapa siswa bahkan dapat mengingat dan menceritakan kembali cerita rakyat dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu mereka memahami dan mengingat materi pelajaran. Wawancara yang dilakukan kepada siswa mengungkapkan bahwa mereka dapat mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat yang dipelajari. Siswa dapat menjelaskan pentingnya kejujuran dari cerita "Si Kancil dan Buaya" dan pentingnya keberanian dari cerita "Lutung Kasarung".

Guru memainkan peran kunci dalam mengintegrasikan cerita rakyat dalam pembelajaran IPS. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka perlu merencanakan dengan cermat bagaimana mengaitkan cerita rakyat dengan topik IPS yang relevan. Guru juga harus kreatif dalam menyampaikan cerita dan melibatkan siswa dalam aktivitas yang mendukung pembelajaran, seperti drama dan permainan peran. Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengintegrasikan cerita rakyat. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber cerita rakyat yang terdokumentasi dengan baik dan relevan dengan materi IPS. Guru juga menyebutkan bahwa mereka memerlukan waktu tambahan untuk merancang pembelajaran yang menggunakan cerita rakyat dan memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti dan memahami materi.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka mendukung integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS. Orang tua mengamati perubahan positif pada sikap dan perilaku anak-anak mereka, seperti meningkatnya rasa hormat dan tanggung jawab. Beberapa orang tua juga berpartisipasi dengan menceritakan kembali cerita rakyat di rumah, yang membantu memperkuat nilai-nilai yang dipelajari di sekolah. Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa merasa bahwa belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena mereka dapat melihat hubungan antara cerita rakyat dan kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih banyak tentang materi IPS dan budaya.

Selain memahami nilai-nilai budaya siswa juga mengembangkan keterampilan sosial melalui aktivitas yang melibatkan cerita rakyat. Misalnya, dalam permainan peran, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai pendapat orang lain. Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan pribadi dan sosial mereka. Beberapa guru memanfaatkan teknologi



untuk mendukung integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS. Mereka menggunakan video dan audio cerita rakyat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Teknologi juga membantu dalam mendokumentasikan dan berbagi cerita rakyat yang mungkin sulit ditemukan dalam bentuk cetak.

Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi IPS dan nilai-nilai budaya dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini diukur melalui tes tertulis, proyek, dan observasi selama proses pembelajaran. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek afektif, seperti sikap terhadap teman dan guru.

Orang tua dan guru melaporkan bahwa nilai-nilai budaya yang dipelajari melalui cerita rakyat tetap tertanam dalam diri siswa bahkan setelah pembelajaran selesai. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga jangka panjang, membantu siswa menjadi individu yang lebih berkarakter dan berbudaya. Keterlibatan komunitas kebudayaan seperti para tokoh masyarakat dan seniman lokal, juga berkontribusi positif terhadap pembelajaran. Mereka memberikan cerita rakyat yang otentik dan membantu dalam kegiatan-kegiatan budaya di sekolah. Ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan menghubungkan mereka lebih dekat dengan budaya lokal.

Dalam salah satu sesi pembelajaran guru menggunakan cerita rakyat "Batu Menangis" untuk mengajarkan tentang pentingnya rasa hormat dan kasih sayang kepada orang tua. Siswa tidak hanya mendengarkan cerita tetapi juga bermain peran dan berdiskusi tentang makna cerita tersebut. Siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang melibatkan cerita rakyat, seperti menggambar dan menulis cerita, membantu meningkatkan kreativitas siswa. Mereka dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang cerita dan nilai-nilai budaya melalui berbagai bentuk karya seni. Ini tidak hanya membantu mereka memahami materi tetapi juga mengembangkan bakat dan minat mereka dalam seni.

Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, melalui pembelajaran yang menggunakan cerita rakyat. Mereka belajar kosa kata baru, struktur kalimat, dan cara menyampaikan cerita dengan jelas dan menarik. Keterampilan ini sangat berguna dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Integrasi cerita rakyat dalam IPS juga berdampak positif pada pembelajaran mata pelajaran lain. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diterapkan pada mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki efek *spillover* yang bermanfaat bagi pembelajaran secara keseluruhan.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan cerita rakyat menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Mereka lebih aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Ini mencerminkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Siswa dapat melihat relevansi nilai-nilai yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Cerita tentang kejujuran dan kerja



keras menginspirasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata di rumah dan sekolah.

Pembelajaran menggunakan cerita rakyat juga memiliki dampak emosional yang positif. Siswa merasa lebih terhubung dengan budaya mereka dan mengalami kebanggaan terhadap warisan budaya. Ini membantu dalam membangun identitas budaya yang kuat dan rasa kepemilikan terhadap warisan budaya mereka. Integrasi cerita rakyat mendorong kolaborasi yang lebih erat antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses belajar, sementara siswa berperan aktif dalam mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai budaya. Ini menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap sosial mereka. Mereka menjadi lebih menghargai keragaman budaya dan menunjukkan sikap toleransi yang lebih tinggi terhadap teman-teman mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan cerita rakyat membantu dalam membentuk sikap sosial yang positif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan salah satunya ukuran sampel yang kecil dan keterbatasan waktu dalam mengamati perubahan jangka panjang. Penelitian ini juga terbatas pada satu sekolah sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili yang lebih luas. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting untuk praktik pembelajaran. Guru didorong untuk menggunakan cerita rakyat sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran IPS. Sekolah juga diharapkan untuk mendukung guru dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan dan pelatihan untuk mengintegrasikan cerita rakyat dalam kurikulum.

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas ukuran sampel dan mencakup berbagai konteks sekolah yang berbeda. Penelitian juga perlu mengeksplorasi dampak jangka panjang dari integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran dan bagaimana metode ini dapat diterapkan pada mata pelajaran lain. Penelitian tentang cara terbaik untuk mendokumentasikan dan mengembangkan bahan ajar cerita rakyat juga diperlukan.

Pengembangan bahan ajar yang berbasis cerita rakyat merupakan langkah penting berikutnya. Bahan ajar ini harus dirancang agar mudah digunakan oleh guru dan menarik bagi siswa. Teknologi dapat digunakan untuk membuat bahan ajar yang interaktif dan multimedia, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pelatihan bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan cerita rakyat dalam pembelajaran IPS. Pelatihan ini dapat mencakup teknik bercerita, metode pengajaran interaktif, dan cara mengaitkan cerita rakyat dengan materi IPS yang relevan. Dukungan dari pemerintah dan pihak sekolah sangat penting untuk keberhasilan integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS. Kebijakan yang mendukung, penyediaan sumber daya, dan pengembangan kurikulum yang memungkinkan penggunaan cerita rakyat adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa metode ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya, meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Meskipun menghadapi beberapa tantangan didalam pelaksanaannya, dengan perencanaan yang matang



dan dukungan yang tepat, metode ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pembelajaran dan perkembangan siswa. Integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS dapat menjadi model yang diadopsi oleh lebih banyak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada siswa. Harapannya metode ini dapat semakin disempurnakan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendidikan yang berbudaya dan bermakna.

IV. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran IPS secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya, motivasi belajar, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan gotong royong, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Guru memainkan peran penting dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran ini, sementara dukungan dari orang tua dan komunitas memperkuat hasil yang dicapai. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber cerita rakyat dan kebutuhan akan pelatihan guru, temuan ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang tepat, cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Menyarankan agar sekolah-sekolah lebih banyak mengintegrasikan cerita rakyat dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada siswa. Pemerintah dan pihak sekolah perlu menyediakan dukungan yang memadai, seperti bahan ajar yang berkualitas dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan dalam berbagai konteks sekolah diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan potensi pengembangan metode ini. Dukungan dari orang tua dan keterlibatan komunitas juga sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, P. C., Sugma, A. R., Siregar, Z., & Habib, M. (2020). SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA FILM BAGI SISWA KELAS X SMKS AL-MA'SUM STABAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41-46.
- Handayani, C. S. (2024). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2(3), 109-116.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Bina Mulia Publishing.
- Iqbal, M., Widya, W., Andriani, R., Mustafa, M. R. A. T., & Faisal, F. (2024). Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis E-Book: Transformasi Literasi Digital. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(3),



648-658.

- Kanzunnudin, M. (2015). Cerita Rakyat Sebagai Sumber Kearifan Lokal. In *Makalah disajikan dalam seminar kebudayaan pusat studi kebudayaan universitas muria kudas, di kudas*.
- Khanifah, L. N. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Cerita Rakyat Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1).
- Kuswantara, H. (2023). Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 183-191.
- Novita, E. (2022). Praktik Pembelajaran Inovatif Guru Penggerak di SDN Inpres Tenga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 190-201.
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14-28.
- Regina, B. D. (2023). *KAJIAN SENI BUDAYA SEKOLAH DASAR (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)*. UMMPress.
- Ridlo, U. (2023). *Metode penelitian studi kasus: teori dan praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Rufaida, H. (2017). Menumbuhkan sikap multikultural melalui internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 4(1), 14-24.
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62.
- Siregar, Z. (2022). Partuha Maujana Simalungun (PMS): Lembaga Adat Penjaga Identitas Etnik Simalungun, 1964-1969. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(1), 59-68.
- Wibowo, D. R. (2024). Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI/SD. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 112-125.
- Widiastuti, A. (2020). *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. UNY Press.